

ANALISIS KEPEMIMPINAN BUKU 'SERVANT LEADERSHIP POLRI DAN BUDAYA YANG MEMPENGARUHINYA' DI ERA DIGITAL

Linda Purnamasari^{1*}

¹Universitas Esa Unggul, Indonesia

*e-mail: lindapurnama@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan review analisis terhadap beberapa artikel yang berhubungan dengan Kepolisian Republik Indonesia yang dihubungkan dengan konsep *Servant Leadership* yang ada di buku "*Servant Leadership Polri dan Budaya Yang Mempengaruhinya*," yang dikaitkan dengan pelayanan di era digital. Buku ini diterbitkan pada bulan Juli 2022, ditulis oleh Dr. I Gede Nyoman Bratasena. Adapun proses yang dilakukan adalah mengkaji buku ini dihubungkan dengan kajian kepemimpinan yang melayani (*Servant Leadership*) dengan menganalisis beberapa artikel ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif tentang kajian kepemimpinan yang melayani dikaitkan dengan 8 konsep yang ada dalam buku "*Servant Leadership Polri dan Budaya Yang Mempengaruhinya*" yang terdiri dari (1). Integritas (*Integrity*);(2). Melayani (*Stewardship*); (3). Mendengarkan (*Listening*); (4). Kesadaran (*Awareness*); (5). Mengembangkan Orang Lain (*Develop Others*); (6). Konseptual (*Conceptualization*); (7). Persuasif (*Persuasion*); (8). Tinjauan Ke Masa Depan. Setelah data dikumpulkan, dibuat kesimpulan hasil kerja dari daerah kepolisian yang ada di artikel, kemudian dianalisis sesuai dengan 8 konsep kepemimpinan yang ada di dalam buku "*Servant Leadership Polri dan Budaya Yang Mempengaruhi*."

Kata kunci: POLRI; servant leadership; 8 Konsep servant leadership

Abstract

This research is an analytical review of several articles related to the Indonesian National Police which are linked to the concept of *Servant Leadership* in the book "*Police Servant Leadership and the Culture That Influences It*," which is associated with service in the digital era. This book was published in July 2022, written by Dr. I Gede Nyoman Bratasena. The process carried out is to review this book in relation to the study of servant leadership by analyzing several scientific articles using qualitative methods on the study of servant leadership associated with the 8 concepts contained in the book "*Servant Leadership Polri and the Culture that Influences It*" which consists of (1). Integrity (2). Serving (*Stewardship*); (3). Listening (*Listening*); (4). Awareness; (5). Develop Others (*Develop Others*); (6). Conceptualization; (7). Persuasive (*Persuasion*); (8). Foresight. After the data was collected, conclusions were drawn on the work results of the regional police in the article, then analyzed according to the 8 leadership concepts in the book "*Servant Leadership Polri and Influencing Culture*."

Keywords: 8 concepts of servant leadership, POLRI; servant leadership

PENDAHULUAN

Kepemimpinan melayani (*Servant Leadership*) adalah jenis kepemimpinan yang dimulai dengan perasaan ikhlas yang dilakukan tanpa paksaan untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh para pengikutnya dengan bekerja bersama-sama untuk meraih keinginan bersama (Paulus, 2021).

Adapun pendekatan pada gaya kepemimpinan melayani ini bertitik pusat pada sudut pandang pemimpin dan sifatnya yang menekankan pada apa yang menjadi masalah dari pengikut, berempati dengan mereka, kemudian mencari pemecahan masalah bersama-sama dengan mereka (Northouse, 2019).

Kepolisian Republik Indonesia merupakan satu organisasi yang mempunyai tingkat dimulai dari kecamatan hingga pusat yang dikatakan sebagai Markas Besar (Nasri, 2022).

Konsep pemimpin itu harus melayani juga dikemukakan oleh yang dipaparkan oleh Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo untuk melaksanakan tes untuk uji kelayakan dan kepatutan di Komisi III sebelum menjadi Kapolri dengan mengemukakan konsep tentang manajemen kepemimpinan transformatif yang melayani pada Kepolisian RI yang akan datang (Prabowo, 2021).

Sebagai salah satu penjaga pertahanan nasional, Kepolisian Republik Indonesia mempunyai motivasi. Motivasi sebagai satu tindakan untuk mencapai satu tujuan. Menurut McClelland, jika adanya satu yang mendorong untuk melakukan satu tujuan, maka timbulah motivasi untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, di mana ditinjau dari apa yang dibutuhkan terdiri dari keinginan akan prestasi (*need of achievement*), afiliasi (*need of affiliation*), kekuasaan (*need of power*). (Rycko, 2014: 79-80).

Penelitian ini membahas konsep *Servant Leadership* dari buku "*Servant Leadership* Polri dan Budaya Yang Mempengaruhinya" yang terdiri dari:

1. Integritas (*Integrity*)

2. Melayani (*Stewardship*)

3. Mendengarkan (*Listening*)

4. Kesadaran (*Awareness*)

5. Mengembangkan Orang Lain (*Develop Others*)

6. Konseptual (*Conceptualization*)

7. Persuasif (*Persuasion*)

8. Tinjauan Ke Masa Depan (*Foresight*)

Integritas adalah satu hal yang harus dimiliki para petugas kepolisian dalam tugasnya sebagai pemimpin yang melayani. Adapun arti dari pada integritas menurut KBBI adalah satu kesatuan yang utuh. Untuk itulah dalam tugas kesehariannya, para petugas dari kepolisian ini harus bekerja bersama-sama, saling bantu membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang melayani.

Melayani merupakan satu hal yang wajib dilakukan oleh para petugas kepolisian sebagai pengayom masyarakat. Adapun arti melayani dalam KBBI adalah memperlakukan seseorang layaknya seorang tuan besar, raja. Jadi polisi sebagai pelayan artinya adalah harus melayani apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dalam hal ini melindungi masyarakat dari gangguan keamanan yang mengganggu keberadaan mereka sebagai warga.

Konsep ketiga adalah mendengarkan. Sebagai seorang pemimpin yang melayani, seorang anggota polisi harus mendengarkan apa keluhan yang ada dalam masyarakat dan kemudian dicari penyelesaiannya.

Konsep keempat adalah kesadaran. Kesadaran artinya mengetahui apa yang ada di sekelilingnya dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Dalam hal ini, sebagai pengayom masyarakat, anggota polisi harus sadar sesadarnya bahwa dia harus tahu apa yang harus dia lakukan dalam melaksanakan tugasnya.

Konsep mengembangkan orang lain maksudnya di sini adalah seorang anggota polisi harus mampu membuat masyarakat di sekelilingnya berkembang. Oleh sebab itu, seorang anggota kepolisian harus selalu

menimba ilmunya sehingga dia bisa mengembangkan orang lain dengan ilmu yang selalu kekinian.

Seorang anggota polisi harus selalu mempunyai konsep atau keterampilan dalam kehidupannya sehingga dia tahu apa yang akan dilakukannya nanti bila bertugas dan menyelesaikan masalah yang dia hadapi.

Seorang anggota kepolisian harus bisa melakukan tindakan persuasif, maksudnya adalah bila dia berhadapan dengan gangguan keamanan, dia harus berhadapan dengan orang-orang yang akan mengacau keamanan, maka dia harus melakukan sikap persuasif dulu sebelum dia bertindak tegas menggunakan senjata ataupun main tangan karena segala sesuatu yang diselesaikan secara persuasif atau diplomatis lebih baik dari pada menggunakan tindakan kekerasan.

Seorang anggota kepolisian harus bisa melihat tinjauan ke masa depan. Pemimpin yang baik harus bisa melihat yang orang lain tidak lihat ke depan.

8 Konsep yang ada di dalam buku "Servant Leadership Polri dan Budaya Yang Mempengaruhinya" harus disesuaikan dengan masa sekarang, di mana peran polisi harus dikaitkan dengan era digital, di mana semua tugas mereka harus dikaitkan secara komputerisasi dalam melayani masyarakat. Mereka harus menggunakan media digital untuk memberikan bimbingan, menyebarkan informasi penting kepada masyarakat. Untuk itu perlu juga ditunjang oleh keterampilan para anggota dalam menangani media elektronik atau digital (Jehamat, 2022).

Masalah Penelitian dalam hal ini adalah dari apakah 8 konsep kepemimpinan yang di atas yang diambil dari buku "Servant Leadership Polri dan Budaya Yang Mempengaruhinya" tercermin dalam keseharian Polri dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat dalam era digital ini. Pelaksanaan tugas Polri itu ditunjukkan dengan menganalisis beberapa

artikel tentang penelitian terhadap kinerja Polri.

Tujuan penelitian:

1. Menganalisis di setiap artikel yang ada apakah yang dilakukan Polri sebagai (Kepemimpinan Yang Melayani).
2. Menganalisis sejauh mana 8 konsep yang ditulis dalam "Servant Leadership Polri dan Budaya Yang Mempengaruhinya" sesuai dengan konsep *Servant Leadership* yang ada di Polri

METODE

Penelitian ini merupakan review dari beberapa artikel tentang *Servant Leadership* (Kepemimpinan Yang Melayani) yang dihubungkan dengan 8 konsep *Servant Leadership* yang ada di dalam buku karya Dr. I Gede Nyoman Bratasena berjudul "Servant Leadership Polri dan Budaya Yang Mempengaruhinya," menggunakan data sekunder dari penelitian-penelitian yang terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan melayani dari Kepolisian Republik Indonesia terlihat di beberapa sektor penting dalam masyarakat, seperti misalnya:

1. Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Ditipideksus) Bareskrim Polri, yang menangani masalah pinjaman online. Adapun dalam kasus ini, Polri dibantu dengan Satuan Tugas Waspada Investasi (SWI), dari tahun 2018 – Juli 2021 menyelesaikan kasus berjumlah 3.365 pinjaman online ilegal, tentang adanya penggerebekan dan langsung menindaklanjuti para pelaku dengan membawanya ke kantor polisi. (Indradjaja, 2022).
2. Polrestabes Medan yang menangani kasus bermotif tindak kejahatan penipuan dengan motif arisan online di sekitar kota Medan. Dalam kasus arisan online ini, dilakukan kerja sama antara penyidik dari pihak kepolisian kota Medan dengan

Pejabat PNS di bidang Informasi dan Transaksi Elektronik yang dikenakan pasal Pasal 43 ayat (5) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016. (Gultom, 2022).

3. Polda Jawa Barat yang menyadari betapa pentingnya informasi dan teknologi dalam berkomunikasi melakukan pengembangan terhadap kemampuan dari para personil garis depannya dalam berkomunikasi dengan masyarakat melakukan pelatihan kepada para personilnya yang menangani bagian informasi dan teknologi multimedia. (Sani, 2022).

4. Bertempat di Kepolisian Resort Ponorogo. Kasus yang berhubungan dengan digital forensik dengan fokus pada penipuan online. Langkah yang ditempuh adalah mengadakan banyak pelatihan digital untuk para anggota yang berada di garis depan.

5. Membangun citra Polri setelah adanya kekecewaan dari masyarakat terhadap tanggapan terhadap perkara dugaan pemerkosaan terhadap ayah terhadap ketiga anak kandungnya di wilayah Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan yang menganggap itu hanya hoaks dan tidak melanjutkan penyelidikan (Muhyiddin, 2022).

6. Memberikan pelatihan OCB (Organizational Citizen Behaviour), yaitu pelatihan bagaimana bertindak, bersikap di dalam satu organisasi sehingga para anggota bisa berkomunikasi dengan baik dalam bertugas tanpa ada paksaan dan juga meningkatkan kemampuan di bidang komunikasi yang dilakukan oleh Polres Mempawah (Atlantika, 2022).

7. Adanya introspeksi Kepolisian dalam melakukan tanggap darurat terhadap situasi pada masa pandemi Covid 19 di semua sektor (Condro, 2022).

8. Adanya pembenahan di bidang Sumber Daya Manusia pada Polda Sulawesi Selatan dengan tujuan agar para petugas mempunyai kemampuan yang piawai dalam melayani masyarakat yang

mebutuhkannya, dalam hal ini dilakukan reformasi di bidang birokrasi (Rustandi, 2022).

9. Peran dari Polres Gorontalo untuk memberikan pengarahan kepada Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) yang mengemban tugas untuk menjaga keamanan, ketertiban dan penegakan hukum di masyarakat (Amu, 2022).

10. Pemberian dukungan kepada Bhabinkamtibmas di Polres Cianjur berupa pelatihan dalam menanggulangi tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur baik secara langsung maupun menggunakan teknologi digital (Hardyansyah, 2022).

11. Keikutsertaan dari Polsek Mapanget dalam kasus balap liar yang dimulai dari penggunaan media massa sebagai alat untuk melacak keberadaan dari komunitas dari para anggota balap liar itu yang mempunyai komunitas tersendiri di dunia maya hingga menangkap pelakunya di kecamatan Mapanget, Manado (Mauboy, 2022).

12. Kesigapan dan Keterlibatan anggota team Cyber Ditreskrimsus Polda Jatim dalam menyelesaikan kejahatan digital dengan membuat no hotline untuk pengaduan masyarakat terhadap kejahatan digital (Nurjanah, 2022).

13. Direktorat Tindak Pidana Siber Badan Reserse Kriminal Kepolisian Republik Indonesia (Dittipidsiber Bareskrim Polri) melakukan pengawasan terhadap media sosial yang dikawal oleh Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas) dalam kasus *hate speech* (Syamsumardian, 2022).

14. Adanya pengawasan dalam menanggulangi kejahatan digital berupa tindakan penyampaian berita hoax yang dilakukan oleh Kepolisian Resort Biak Numfor (Rumbewas, 2022).

15. Pemerintah bersama dengan Kanit IV, Subdit III Dittipidsiber Bareskrim MABES POLRI melakukan pengawasan terhadap masalah *cybercrime* (Sinaga, 2022).

Pembahasan

Dari analisis dari berbagai sumber yang digali oleh peneliti, yang tersebut di atas maka kepemimpinan melayani (servant leadership) yang dilaksanakan oleh pihak Kepolisian Republik Indonesia sudah sesuai dengan konsep yang ada di dalam buku "Servant Leadership Polri dan Budaya Yang Mempengaruhinya" yang terdiri dari (1). Integritas (Integrity);(2). Melayani (Stewardship); (3). Mendengarkan (Listening); (4). Kesadaran (Awareness); (5). Mengembangkan Orang Lain (Develop Others); (6). Konseptual (Conceptualization); (7). Persuasif (Persuasion); (8). Tinjauan Ke Masa Depan.

SIMPULAN

1. 8 konsep kepemimpinan yang melayani merupakan salah satu konsep penting bagi semua anggota kepolisian republik Indonesia.
2. 8 konsep kepemimpinan yang melayani ini penting dan menjadi pegangan bagi anggota kepolisian republik Indonesia.

SARAN

1. Perlunya pelatihan untuk menyamakan persepsi dalam pelaksanaan 8 konsep kepemimpinan yang melayani ini.
2. Perlu adanya supervisi dan evaluasi dalam pelaksanaan 8 konsep kepemimpinan yang melayani pada semua anggota kepolisian republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amu, Robby Waluyo., et. al. 2022. The Role of Community Policing in Crime Prevention and Management Effort (Study at Gorontalo Resort Police). *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences* Volume 2 No. 3 2022 p. 387-398.
- Atlantika, Yeremia Niaga., et.al. 2022. Analisis Efektivitas Organizational Citizenship Behaviour (Studi Kasus

Kepolisian Negara Republik Indonesia di Polres Mempawah). *Jurnal KELITBANGAN* Vol 10 NO. 2 Agustus 2022, hal. 123-137.

- Condro, Susatyo Purnomo. 2022. Perubahan Paradigma Pemolisian di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Keamanan Nasional* Volume VIII, Nomor. 1, Juli 2022, hal. 16-25.
- Dahniel, Dr. Rycko Amelza., et.al. 2014. *Perilaku Organisasi Kepolisian*. Penerbit Pustaka Pelajar, p. 78-79.
- Indradjaja, Manayra Aisha Putri, et.al. 2022. Analisis Penegakkan Hukum Tindak Pidana Yang Dilakukan dalam Lllngkup Pinjaman Online llegal di Indonesia. *PAULUS Law Journal* volume 3 Nomor 2, Maret 2022, hal. 50-64.
- Gultom, Khairul Fahmi. 2022. Analisis Kriminologi Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penipuan Dengan Modus Arisan Online (Studi Pada Kepolisian Resor Kota Besar Medan). *Jurnal lllmiah Mahasiswa Hukum [JIMHUM]* Vol 2 Nomor 1 Januari 2022, hal 1-17.
- Hardyansyah, Guntur.et.al. 2022. Optimizing the Role of Bhabinkamtibmas Through Community Counseling to Prevent the Crime of Two-Wheel Motor Vehicle Theft in the Jurisdiction of the Cianjur Resort Police. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* Vol. 9, No. 6, June 2022 p. 325-338.
- Jehamat, Lazarus., et.al. 2022. Kinerja Polisi dan Keamanan Bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial Pluralis* Vol. XXIV no 2 April 2022, hal. 71-77.
- Mauboy, Ronald Andry. 2022. Peranan POLSEK Mapanget dalam

- Penanggulangan Kejahatan Geng Motor (Balap Liar) di kota Manado. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 3, No. 9, September 2022.
- Mirfandaresky, Sharofan. 2022. Digital Forensik Dalam Penyidikan Tindak Pidana Penipuan Online (Studi Kasus di Wilayah Hukum Kepolisian Resort Ponorogo). Unisma Malang.
- Muhyiddin, Andi. 2022. Strategi Polri Merespon Komunikasi Krisis Setelah Muncul #PercumaLaporPolisi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, hal. 9179-9189.
- Nasri, et.al. 2022. Analisis Penerapan Kepemimpinan 360 di POLRES Cimahi. *Jurnal Visionida*, Volume 8 Nomor 1 Juni 2022, hal. 13-22.
- Northouse, Peter. G. 2019. *Leadership: Theory and Practice*. Sage Publications, Inc.
- Nurjanah, Miftachul. 2022. Penegakan Hukum Kejahatan Carding dengan Modus Wiretapping di Polda Jawa Timur. *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2022, p. 35-48.
- Paulus, Selfie Rosalina, et.al. 2021. Karakteristik Kepemimpinan Melayani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 7, No. 5, September 2021.
- Prabowo, Listyo Sigit. 2021. *Tranformasi Menuju Polri yang Presisi: Prediktif, Responsibilitas, Transparansi Berkeadilan*. Naskah Uji Kelayakan dan Keputusan Calon Kapolri di hadapan Komisi III DPR RI tahun 2021.
- Rumbewas, Calvin Koyomi. 2022. PeranKepolisian dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax). *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*. Vol. 4, No. 1; 2022. p. 21-29.
- Rustandi. 2022. Reformasi Birokrat POLRI Terhadap Pelayanan Publik Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kepolisian Pada Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, Vol. 4 (2):134-142, Juni 2022.
- Sani, Anwar., et.al. 2022. West Java Regional Police Public Relations Personnel's adaptation to digital age communication. *Profesi Humas*, Volume 7, No. 1, 2022, page 73-92 <https://doi.org/10.24198/prh.v7i1.38645>.
- Sinaga, Mustika Indah Jelita. 2022. Penetapan Tersangka dalam Penyidikan Tindak Pidana Cybercrime Menurut Sistem Hukum di Indonesia. *Syntax Literate*, Vol. 7, No. 3 Maret 2022 p. 1229-1253.
- Syamsumardian, Lisda., et.al. 2022. Menyoal Kasul Hate Speech dalam Ruang Lingkup Tugas dan Kewenangan Kopolnas. *SELISIK - Volume 8, Nomor 1, Juni 2022 p. 73-90*.